

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini peran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangatlah vital, selain sebagai salah satu aspek perlindungan terhadap tenaga kerja juga berperan untuk melindungi aset perusahaan. Hal ini tercermin dalam pokok-pokok pikiran dan pertimbangan dalam Undang-Undang no. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yaitu bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan dan setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya serta setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien, sehingga proses produksi berjalan lancar. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi dapat mengganggu operasi perusahaan. Kerugian yang dialami bisa berupa kerugian ekonomi dan non ekonomi. Kerugian ekonomi adalah segala kerugian yang bisa dinilai dengan uang seperti rusaknya bangunan, peralatan, mesin dan bahan, biaya untuk pengobatan, perawatan, dan santunan bagi tenaga kerja yang mengalami kecelakaan/cidera atau sakit, serta hari kerja yang hilang karena operasi perusahaan yang terhenti karena kecelakaan.

Menurut data *International Labour Organization* (ILO), tercatat lebih dari 317 juta kecelakaan terjadi setiap tahunnya, sebagian besarnya menyebabkan pekerja tidak bisa melanjutkan pekerjaannya dan lebih dari 2.3 juta orang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Sedangkan data statistik kecelakaan kerja dari Jamsostek menunjukkan hingga akhir tahun 2012 telah terjadi 103.037 kasus kecelakaan kerja, diantaranya 91,21% korban diantaranya kecelakaan kembali sembuh, 3,8% mengalami cacat fungsi, 2,61% mengalami cacat sebagian, dan sisanya meninggal dunia (2.419 kasus) dan mengalami cacat total tetap (37 kasus), dengan rata-rata terjadi 282 kasus kecelakaan kerja setiap harinya. Sedangkan tahun 2013 kasusnya mencapai 103.285 yang berarti naik 1,76%, kemudian hingga tahun 2014 angka kecelakaan kerja mencapai 8.900 kasus dari Januari sampai April 2014 (Jamsostek, 2014).

Menurut data dari BPJS TK Kanwil DKI Jakarta, sepanjang tahun 2013 tercatat 10.439 kasus kecelakaan kerja dan pada tahun 2014 tercatat sejumlah 10.002 kasus kecelakaan kerja. Berdasarkan data dari Depnaker bahwa sektor konstruksi menempati urutan tertinggi dalam kecelakaan kerja yakni sebesar 32%.

PT. Berca Schindler Lifts / BSL merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi instalasi lift dan eskalator. Dalam proses instalasi lift dan eskalator dibutuhkan pekerja yang langsung melakukan pemasangannya di area proyek. Proses pengerjaan dan instalasi ini memiliki risiko yang tinggi jika dibandingkan dengan pekerjaan yang lain.

Seperti halnya pekerjaan konstruksi secara umum, proses pemasangan lift dan eskalator memiliki karakteristik bahaya yang hampir mirip dengan kondisi pekerjaan di area konstruksi secara keseluruhan. Bahaya jatuh dari ketinggian merupakan bahaya yang paling besar dan paling banyak menyebabkan kematian pada pekerja. Selain itu juga, ada bahaya-bahaya yang potensial timbul di area kerja instasi lift dan eskalator adalah seperti kejatuhan material, terjepit benda bergerak, terkena arus listrik, kelelahan, kebakaran, tersandung dan lain-lain.

Berdasarkan data sekunder terkait informasi kecelakaan kerja di PT. BSL, diperoleh informasi (data kecelakaan di PT. BSL dari tahun 2012 – tahun 2014) telah terjadi 13 kasus kecelakaan selama kurun waktu tersebut. Kasus kecelakaan tersebut terbagi ke dalam empat kategori yaitu : *Fatality* atau kejadian kecelakaan yang menyebabkan pekerja meninggal dunia, yang ke dua adalah *LWDC/Lost Work Day Cases* atau kecelakaan yang mengakibatkan pekerja harus istirahat dirumah lebih dari satu hari, kemudian kasus kecelakaan *ZWDC/Zero Work Day Cases* atau kecelakaan yang tidak mengakibatkan kehilangan hari kerja tetapi tindakan pertolongan dilakukan oleh petugas medis yang kompeten (pekerja masih bisa melanjutkan lagi pekerjaannya setelah mendapatkan tindakan pengobatan) dan yang terakhir adalah kategori *First aid injury* yaitu kejadian kecelakaan yang hanya memerlukan perawatan dengan menggunakan obat-obatan P3K yang ada di lokasi proyek (ditangani oleh team P3K) dan pekerja bisa kembali melanjutkan pekerjaannya.

Hasil investigasi kecelakaan yang dilakukan oleh pihak internal PT. BSL menyatakan bahwa penyebab kecelakaan sebagian besar dikarenakan faktor

perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja tersebut. Seperti tidak menggunakan alat pelindung jatuh saat bekerja di ketinggian, tidak memasang barikade shaft lift dengan benar (membiarkan terbuka), menggunakan peralatan yang sudah rusak, dan lain-lain.

Berdasarkan data sekunder lainnya yaitu terkait analisa perilaku kerja karyawan selama tahun 2015 yang dilakukan oleh internal departemen K3, didapatkan data bahwa sebagian pekerja di area kerja masih melakukan pekerjaan yang tidak aman saat berada di area kerja. Beberapa temuan itu antara lain tidak menggunakan Alat Pelindung Diri/APD yang wajib digunakan di area kerja seperti sarung tangan, helm, *Full Body Harness* atau FBH, kaca mata, tidak memasang barikade shaft dengan baik, tidak menggunakan alat kerja yang aman, tidak melaporkan kondisi dan perilaku tidak aman, dan lain-lain.

Berdasarkan data diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja dengan risiko kecelakaan pekerja PT. BSL.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan data diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja dengan risiko kecelakaan pekerja PT. BSL. Maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

- a. Sejauh mana pengetahuan pekerja tentang risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan instalasi lift di PT. Berca Schindler Lifts.
- b. Bagaimana sikap pekerja dalam menghadapi risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan instalasi lift di PT. Berca Schindler Lifts.
- c. Tindakan apa yang akan dilakukan pekerja dalam menghadapi risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan instalasi lift di PT. Berca Schindler Lifts.
- d. Sejauh mana hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan instalasi lift di PT. Berca Schindler Lifts.

1.3. PEMBATASAN MASALAH

Penelitian hanya dibatasi pada masalah hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja dengan risiko kecelakaan kerja di PT. BSL. Pembatasan ini dilakukan secara fokus dan mendalam. Karena pengetahuan mempunyai dampak langsung terhadap perilaku seseorang, sikap adalah perasaan positif atau negative seseorang atau keadaan mental yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dan tindakan adalah praktek pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja. Oleh karena itu, maka judul yang akan diambil adalah “ hubungan antara perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) dan kecelakaan kerja pada pekerjaan instalasi lift di PT. Berca Schindler Lifts”.

1.4. PERUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan risiko terjadinya kecelakaan kerja pada pekerjaan pemasangan lift di PT. Berca Schindler Lifts

1.5. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja dengan risiko terjadinya kecelakaan kerja pada pekerjaan instalasi lift di PT. Berca Schindler Lifts

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pekerja PT. BSL tentang keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi proyek instalasi Lift PT. BSL
2. Untuk mengetahui sikap pekerja terhadap implementasi K3 di PT. BSL
3. Untuk mengetahui gambaran tindakan pekerja terkait penerapan K3 di area kerja instalasi lift PT. BSL.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pekerja PT. BSL dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan instalasi lift di PT. Berca Schindler Lifts

5. Untuk mengetahui hubungan sikap pekerja PT. BSL dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan instalasi lift di PT. Berca Schindler Lifts
6. Untuk mengetahui hubungan tindakan pekerja dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan instalasi lift di PT. Berca Schindler Lifts.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk PT. BSL

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan terkait upaya perusahaan dalam mengatasi dan mencegah terjadinya kecelakaan pekerja dengan meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya berperilaku aman di area kerja.

2. Untuk Peneliti

Mendapatkan ilmu dan menambah wawasan peneliti dalam hal pencegahan kecelakaan kerja dan membangun budaya kerja yang aman di tempat kerja.

3. Untuk Lembaga Pendidikan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan bagi peneliti-peneliti lain yang hendak meneliti masalah ini dimasa yang akan datang.
2. Sarana untuk membina kerja sama dengan institusi lain dalam penelitian bidang K3
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa sehingga dapat mendukung kurikulum di jurusan Kesehatan Masyarakat.